

Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Media Gambar Fabel Kelas II Di SDN 110 Gresik

Fransiska Rahmawati¹, Rika Mellyaning²

¹ Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

² Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

E-mai: fransiskarahma2@gmail.com
rikamellyaning@trunojoyo.ac.id

ARTICLE HISTORY

Submitted:

22 Juni 2022

Accepted:

28 November 2022

Published:

29 November 2022

ABSTRACT

Abstract: This study aims to obtain information on the extent to which reading interest has increased through the use of class II fable picture media at SDN 110 Gresik. The research subjects were 13 students of class II, consisting of 6 male students and 7 female students. Data collection techniques carried out by researchers, namely observation, interviews, questionnaires, and documentation. The researcher carried out the action in the second cycle, namely the first cycle and the second cycle using the Kemmis and Mc Taggart model. Based on the research that has been done, there is a cycle I of students' mastery in understanding fable reading texts reaching 69% with the highest score of 90 and the lowest being 60. Cycle II reached 92% using fable image media. The highest score was 100 and the lowest was 70. Based on the results of the comparison of cycles I and II, there was an increase in students' reading interest reaching 23% using fable picture media.

Keywords: interest in reading; fable image media; elementary school students

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sejauhmana peningkatan minat baca melalui penggunaan media gambar fabel kelas II di SDN 110 Gresik. Subjek penelitian siswa kelas II berjumlah 13 orang, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Peneliti melakukan tindakan dengan II siklus, yaitu siklus I dan siklus II menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I ketuntasan siswa dalam memahami teks bacaan fabel mencapai 69% dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 60. Siklus II mencapai 92% dengan menggunakan media gambar fabel. Nilai tertinggi 100 dan terendah 70. Berdasarkan hasil perbandingan siklus I dan II terdapat peningkatan minat baca siswa mencapai ketuntasan hasil belajar 23% menggunakan media gambar fabel.

Kata Kunci: Minat baca; media gambar fabel; siswa SD

CITATION

Fransiska Rahmawati, Rika Mellyaning. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Media Gambar Fabel kelas II Di SDN 110 Gresik. Dikoda: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 3 (02), 1-6. DOI: <https://doi.org/10.37366/jpgsd.v4i02>.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari karena menduduki tingkatan tertinggi sebagai bahasa nasional. Indonesia memiliki berbagai macam bahasa daerah dan sebagai pemersatu bangsa menggunakan Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia ditujukan kepada siswa agar mereka memiliki 4 kompetensi pada aspek berbahasa, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Menurut Tarigan (2008) keempat aspek

berbahasa saling berkesinambungan dan menjadi satu kesatuan. Pada jenjang sekolah dasar aspek membaca perlu untuk dapat perhatian tanpa mengesampingkan ketiga aspek lainnya. Kegiatan membaca yang ada di kelas perlu untuk dilakukan secara konsisten agar siswa terbiasa.

Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk bertujuan menambah wawasan dan pengetahuan. Menurut Achmad (2010:74) membaca adalah kegiatan yang dilakukan sebagai proses dalam memahami makna pada kalimat yang tertulis. Kegiatan membaca sangat penting dalam menunjang suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Masri (2008:3) menjelaskan tentang kebiasaan membaca perlu ditanamkan sejak dini. Kebiasaan tersebut dimulai dari orang-orang atau lingkungan terdekat yang memberikan dampak positif dalam menumbuhkan minat baca. Siswa akan mendapatkan informasi melalui kegiatan membaca yang dibiasakan oleh guru dan orang tua. Hal tersebut jika dilakukan secara terus menerus tidak akan terjadi minat baca yang rendah di Indonesia.

Pelajar di Indonesia menurut penelitian *progress in international reading literacy study (PIRLS)* tahun 2011 menunjukkan hasil penelitian bahwa minat baca masih rendah di Indonesia terbukti menduduki posisi 45 dari 48 negara dengan skor 428. Minat baca yang rendah dikalangan siswa tidak boleh dibiarkan dan harus segera dicarikan solusi. Pada siswa kelas 1,2, dan 3 minat baca pada kelas rendah perlu untuk ditingkatkan agar tidak kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Teks bacaan yang panjang dengan durasi waktu lama membuat siswa mudah merasakan bosan saat memahami materi. Mengingat bahwa bahan ajar yang digunakan guru dalam pelajaran Bahasa Indonesia hanya terfokus pada buku bacaan. Oleh sebab itu, guru dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan dianjurkan untuk menggunakan media (Nurseto, 2011).

Media yang digunakan dapat berupa gambar, video, dan lainnya. Penggunaan media diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran secara jelas dan mampu melibatkan pada proses pembelajaran. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada di kelas II menarik perhatian untuk diteliti karena guru dalam memberikan penjelasan terhadap cerita fabel hanya fokus pada teks bacaan. Hal tersebut memberikan rasa bosan jika siswa hanya disuruh mendengarkan cerita, sebagian besar tidak mendengarkan penjelasan, dan tidak adanya media gambar ataupun video yang digunakan. Menurut Nurjanah & Hakim (2018) media buku cerita yang memiliki gambar cocok digunakan saat pembelajaran di kelas rendah. Siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret artinya mereka lebih menyukai contoh atau benda-benda yang nyata. Pembelajaran tematik pada siswa sekolah dasar dapat diberikan media gambar sebagai penyampaian pesan materi dari guru ke siswa. Penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan pada proses pembelajaran (Nurseto, 2011).

Tanpa disadari bahwa kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari sangat melekat untuk berkomunikasi, mendapatkan dan memberi sebuah pesan, dan memperoleh pengetahuan. Membaca bukan hanya di buku melainkan bisa dikoran, majalah, internet, dll. Guru harus mampu dalam menarik siswa untuk meningkatkan minat baca dengan membiasakan literasi sebelum pembelajaran inti dengan menerapkan membaca selama 5 menit. Siswa sering bosan ketika dihadapkan dengan teks bacaan yang panjang dan hanya berupa tulisan. Teks panjang yang dibaca belum tentu dipahami isi bacaan. Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan, maka perlu adanya upaya penelitian tindakan kelas. Penggunaan media gambar

fabel akan dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat baca. Peneliti mengupayakan dengan maksimal pada tahapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas.

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Igak Wardhani (2011) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas dan melakukan tindakan mencari solusi yang tepat. Tindakan ini digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Jenis penelitian ini dilaksanakan sebagai kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas pada pembelajaran. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh peneliti adalah mengadaptasi model Kemmis dan Mc Taggart. Pada model Kemmis dan Mc Taggart menunjukkan bahwa jenis penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Menurut Arikunto (2008:16) model Kemmis dan Mc Taggart mempunyai 4 komponen pada yang terdiri dari: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Peneliti menggunakan instrument lembar wawancara, observasi, kuesioner, dokumentasi, dan lembar tes soal evaluasi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas II dan observasi dilakukan pada pengamatan pembelajaran, sikap, dan keaktifan siswa. Kuesioner berisikan tentang pertanyaan media gambar fabel dan kebiasaan membaca pada siswa. Tes yang digunakan peneliti dengan memberikan soal uraian pada akhir pembelajaran untuk mengukur seberapa paham mereka isi bacaan teks fabel yang sudah dibaca.

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah skor yang diperoleh dari soal evaluasi, nilai sikap, dan kuesioner media pembelajaran. Peneliti menggunakan teknik analisis data dapat dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan Miles dan Huberman (1992:20). Tahapan ini berhubungan erat dan saling berkesinambungan. Data yang didapatkan peneliti kemudian diolah dengan memperhatikan presentase ketuntasan ketuntasan belajar dari pemahaman minat baca pada teks bacaan fabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada tahap awal adalah wawancara kepada guru kelas II dan observasi di kelas. Pengumpulan informasi ini dijadikan sebagai tahap awal dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Data yang diperoleh sebagai dasar dalam melakukan perencanaan tindakan untuk memberikan solusi dari permasalahan yang ada di kelas. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti terdapat referensi yang dijadikan sebagai acuan dalam menyelesaikan penelitian ini terdapat penelitian yang sejenis dalam permasalahan upaya meningkatkan minat baca untuk siswa sekolah dasar.

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas II di SDN 110 Gresik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa masih banyak siswa kelas II yang kurang memperhatikan penjelasan guru di dalam kelas. Suasana yang ada di kelas kurang nyaman dan tidak kondusif. Siswa kelas II sebagian aktif dalam menjawab pertanyaan guru tetapi ada beberapa siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan tentang fabel tidak ada media yang digunakan hanya bertumpu pada buku siswa. Pembelajaran yang dilakukan terkesan monoton di kelas. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas II untuk mendapatkan data terkait permasalahan yang ada di kelas. Data yang didapatkan bahwa

pembelajaran Bahasa Indonesia yang dijelaskan sesuai dengan contoh dan materi yang ada dibuku siswa. Saat ini pembelajaran Bahasa Indonesia masih jarang menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada dibuku siswa lebih banyak teks bacaan dan dialog. Hal itu yang dapat memberikan kesan siswa menjadi cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Media gambar yang dirancang oleh peneliti menggunakan alat dan bahan yang mudah untuk ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Merancang media gambar fabel disesuaikan dengan isi cerita pada teks fabel “Kiki dan Kiku”. Media gambar fabel yang digunakan berasal dari pemanfaatan steroform. Peneliti dalam merancang media gambar membutuhkan waktu 3-4 hari sampai tahapan finishing. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat diperlukan agar siswa mampu dalam mengidentifikasi isi bacaan dengan teks yang panjang menjadi lebih efektif. Peneliti merancang media gambar dengan mempertimbangkan beberapa indikator, yaitu 1) kelayakan, 2) biaya, 3) waktu, 4) kebermanfaatan.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya yang ditempuh dalam mengatasi permasalahan yang ada di kelas. Permasalahan yang didapatkan kemudian dianalisis oleh peneliti untuk dapat memberikan solusi. Peneliti memikirkan upaya dari permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas II yang memiliki permasalahan minat membaca rendah, merasakan kebosanan ketika membaca teks yang panjang, dan tidak adanya media pembelajaran Bahasa Indonesia. Minat baca siswa kelas II yang rendah akan berdampak pada kurangnya pemahaman siswa dalam memahami isi bacaan pada teks. Siswa belum sepenuhnya mampu dalam menyimpulkan isi teks bacaan fabel. Pada penelitian ini peneliti melakukan II siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dengan tahapan melakukan perencanaan pembuatan RPP Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 1 fokus pembahasan Bahasa Indonesia. Pada siklus I keaktifan yang dilakukan siswa masih kurang dalam pembelajaran. Siklus I ini disajikan sebuah teks fabel yang cukup panjang isi ceritanya kemudian siswa ditugaskan untuk membaca teks fabel. Peneliti memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk menguji pemahaman mereka terhadap isi teks fabel yang sudah dibaca. Pada tahap ini peneliti bekerjasama dengan wali kelas untuk mendiskusikan soal evaluasi dan fabel yang dijadikan sebagai topik pembelajaran. Hasil yang didapatkan dari soal evaluasi ini terdapat siswa yang belum tuntas dari KKM yang sudah ditetapkan. Sebanyak 4 orang siswa memiliki nilai rendah yaitu 60, 65, 70, 70. Nilai tertinggi pada siklus I adalah 90. Nilai yang didapatkan oleh siswa rata-rata 78. Oleh sebab itu perlu untuk tindakan agar siswa memiliki pemahaman terhadap isi teks bacaan fabel sehingga mampu memperoleh nilai yang bagus. Presentase nilai evaluasi yang didapatkan sebanyak 69% tuntas dan 31% masih perlu adanya perbaikan. Hasil yang sudah didapatkan pada siklus I bahwa siswa kelas II untuk minat baca masih rendah dalam memahami isi teks bacaan fabel.

Peneliti memberikan tindaklanjut penelitian tindakan kelas pada siklus II dengan menerapkan teks fabel disertai dengan adanya media pembelajaran gambar. Peneliti menyusun RPP siklus II kemudian membuat media pembelajaran yang digunakan sebagai solusi agar minat baca siswa meningkat dalam memahami teks fabel. Pada lembar observasi siswa terlihat bahwa keaktifan siswa meningkat dibandingkan dengan siklus I. Rasa tahu mereka terhadap media pembelajaran fabel yang membantu pada proses pembelajaran siklus II. Mereka aktif

dalam melakukan tanya jawab dan bertanya jika ada yang belum dipahami. Hasil evaluasi yang didapatkan setelah memperhatikan demonstrasi media pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka mereka diberikan penugasan berupa soal. Berdasarkan soal evaluasi yang sudah dikerjakan terdapat nilai 2 siswa masih ada yang belum tuntas dari KKM dengan perolehan nilai 70. Nilai tertinggi 100 didapatkan oleh beberapa siswa. Rata-rata nilai yang didapatkan meningkat. Presentase ketuntasan mencapai 92%. Berdasarkan dari kriteria hasil belajar pada ketuntasan kelas >85% adalah tuntas. Siklus II yang sudah dilakukan mencapai ketuntasan hasil belajar siswa dalam memahami isi teks bacaan sebesar 92%. Pemahaman isi bacaan yang dilakukan oleh siswa berbeda-beda mereka dapat menyimpulkan cerita yang dipahami. Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti dan alur cerita yang disajikan dapat menarik perhatian siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian yang sudah pada siklus I dan siklus II terdapat perbandingan nilai yang jauh. Pada siklus I pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan memberikan teks bacaan fabel. Hasil yang didapatkan ketika peneliti melakukan observasi masih banyak siswa yang kurang aktif dan cenderung diam. Hasil evaluasi nilai ketuntasan dalam memahami isi bacaan masih rendah yaitu 69% dan rata-rata nilai yang didapatkan 78. Siklus II yang diterapkan oleh peneliti dengan menggunakan media pembelajaran fabel mampu untuk membantu siswa dalam memahami isi teks bacaan. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa keaktifan siswa dalam menjawab dan bertanya sudah meningkat dibandingkan siklus I. Hasil evaluasi didapatkan ketuntasan 92% dengan nilai rata-rata 88. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media fabel dapat meningkatkan minat baca siswa kelas II di SDN 110 Gresik. Peningkatan minat baca bagi siswa sekolah dasar perlu adanya keinginan dari diri sendiri, dukungan orang tua, guru, dan kebiasaan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliansi, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 4(4), 994-1003.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Dewantara, I. P. M., & Tantri, A. A. S. (2017). Keefektifan budaya literasi di SD N 3 Banjar Jawa untuk meningkatkan minat baca. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 204-209.
- Karina, F. H., Sutisnawati, A., & Nurashah, I. (2020). Meningkatkan Keterampilan Bercerita Melalui Penerapan Media Gambar Seri Di Kelas Rendah. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 14-22.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79-95.
- Mirawati, M. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 98-112.
- Risanty, R. D., & Sopiyan, A. (2017). Pembuatan Aplikasi Kuesioner Evaluasi Belajar Mengajar Menggunakan Bot Telegram Pada Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta (Ft-Umj) Dengan Metode Polling. *Prosiding Semnastek*.

- Syarif, I., & Elihami, E. (2020). Pengadaan Taman Baca dan Perpustakaan Keliling sebagai Solusi Cerdas dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SDN 30 Parombean Kecamatan Curio. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 2(1), 109-117.
- Tantri, A. A. S. (2017). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 2(1).
- Ulfatun, L. (2020). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA FABEL DENGAN METODE DISCOVERY LEARNING MELALUI MEDIA GAMBAR BERSERI. *Jurnal Pendidikan Edutama*.